

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Studi ini analisis metode pemuridan kambium dalam membangun PPGT di Jemaat Rantepao, Klasis Rantepao, yg teguh dalam Kristus, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi pemuda Kristen di era modern. Pemuda Gereja Toraja (PPGT) menghadapi berbagai tekanan sosial, pergaulan yang kompleks, dan pergumulan iman yang dapat menggoyahkan iman mereka. Gereja Toraja, dengan keunikan konteks, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendampingan teologis yang relevan lalui pemuridan kambium, guna membangun karakter dan iman yang kuat.

Pemuridan kambium, sebagai sebuah pendekatan yang menyatukan aspek teologis, terbukti efektif dalam membentuk karakter dan iman pemuda PPGT di Jemaat Rantepao. Dengan menekankan akar yang kuat dalam iman dan pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan, pemuridan ini membantu pemuda menghadapi tantangan modern secara bijak dan tetap berpegang teguh pada ajaran Kristus.

Studi ini menemukan bahwa implementasi pemuridan kambium tidak hanya memperkuat spiritualitas dan pemuda PPGT, tetapi juga berdampak positif terhadap lingkun sekitarnya. Melalui pemuridan yang berfokus pada membangun karakter, PPGT menjadi agen perubahan yang positif di tengah masyarakat, mencerminkan kehidupan yang berakar, bertumbuh, dan berbuah dalam Kristus.

Dengan demikian, strategi murid kambium yang dipadukan dengan membangun karakter menawarkan solusi efektif untuk mengatasi tantangan era modern yang dihadapi pemuda Kristen. Hal ini menegaskan pentingnya pendampingan teologis dan spiritual yang kontekstual dalam membangun PPGT Jemaat Rantepao yang teguh dalam Kristus, serta memperkuat peran gereja sebagai pembimbing rohani yang relevan di tengah perubahan zaman.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis terhadap Pemuridan Kambium dalam membangun PPGT di Jemaat Rantepao Klasik Rantepao yang teguh dalam Kristus, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Strategi Pemuridan Kambium dalam membangun karakter:

Untuk menghadapi tantangan era modern, Gereja Toraja perlu memperkuat strategi pemuridan dengan mengintegrasikan karakter secara lebih mendalam dalam proses pembinaan PPGT. Pendekatan ini tidak hanya membangun karakter dan iman yang kuat, tetapi juga membantu pemuda untuk tetap teguh dalam Kristus meski dihadapkan pada berbagai godaan dunia. Pelatihan rutin dan pendampingan teologis yang berkelanjutan harus menjadi prioritas utama.

2. Peningkatan Keterlibatan Majelis Gereja:

Majelis Gereja harus aktif mendampingi dan memberikan arahan teologis kepada pemuda, khususnya dalam konteks pemuridan Kambium. Dengan melibatkan majelis secara langsung dalam proses pemuridan, diharapkan ada transfer

nilai-nilai kekristenan yang lebih kuat dan relevan bagi kehidupan sehari-hari pemuda.

3. Pengukuran dan Evaluasi Dampak Pemuridan:

Gereja perlu mengembangkan alat ukur yang jelas untuk mengevaluasi dampak dari metode pemuridan Kambium terhadap PPGT. Evaluasi ini harus mencakup perkembangan spiritual, keterlibatan sosial, serta kontribusi pemuda terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, program pemuridan dapat terus disesuaikan dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan zaman.

4. Pengembangan Program Pemuridan yang Kontekstual:

Program pemuridan Kambium harus dirancang sesuai dengan konteks lokal PPGT Jemaat Rantepao, mempertimbangkan budaya dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh pemuda di wilayah tersebut. Kearifan lokal dan tradisi Gereja Toraja dapat diintegrasikan dalam metode pemuridan untuk memastikan relevansi dan efektivitas program.

5. Peningkatan Kerjasama Antar-Klasis:

Mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi, perlu ada kerjasama yang lebih erat antar-klasis dalam pengembangan dan pelaksanaan program pemuridan. Dengan berbagi pengalaman dan sumber daya, diharapkan program pemuridan dapat lebih berdampak dan meluas.

Saran-saran diharapkan dapat menjadi panduan bagi Gereja Toraja dalam memperkuat dan mengembangkan program pemuridan yang relevan dan efektif untuk membangun PPGT yang teguh dalam Kristus di tengah tantangan era modern.